

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam buku *Perkembangan sejarah sastra Indonesia* mengutip Depdiknas kata sastra memiliki pengertian “karya tulis yang jika dibandingkan dengan tulisan lain, memiliki berbagai ciri keunggulan, seperti keaslian, keartistikan, keindahan dalam isi dan ungkapannya”.¹ Sastra Indonesia merupakan sastra yang berbahasa Indonesia yang telah berkembang sejak abad ke-20 seperti yang tampak pada penerbitan pers baik majalah, surat kabar dan buku dari usaha swasta maupun pemerintah kolonial.²

Pertumbuhan serta perkembangan sastra Indonesia memiliki pendapat yang beragam dari para pakar. Menurut Umar Junus di dalam karangannya yang dimuat dalam majalah *Medan Ilmu Pengetahuan* (1960) sastra ada sesudah bahasa, artinya sastra Indonesia baru ada setelah bahasa Indonesia ada, bahasa Indonesia sendiri baru ada pada tahun 1928. dapat dikatakan bahwa kelahiran Sastra Indonesia bertepatan dengan sumpah pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928. Sedangkan menurut Ajip Rosidi meyetujui bahwa sastra tidak mungkin ada tanpa bahasa. Namun, sebelum sebuah bahasa diakui secara resmi,

¹Risnawati, *Perkembangan Sejarah Sastra Indonesia* (Banda Aceh: Bina Karya Akademika, 2017), hal. 5.

²Rosida Erowati dan Ahmad Bachtiar, *Sejarah Sastra Indonesia* (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2011), hal. 11.

pastilah bahasa tersebut sudah ada sebelumnya dan juga sudah dipergunakan penutur bahasa tersebut. Berdasarkan hal ini Ajip tidak setuju apabila diresmikannya suatu bahasa dijadikan sebagai patokan lahirnya sebuah sastra Indonesia, Ajip berpendapat bahwa yang seharusnya dijadikan patokan ialah kesadaran kebangsaan.³

Periode 1971-1998 merupakan periode sastra Indonesia yang melahirkan karya-karya populer yang berbentuk eksperimentasi sastra dalam sastra. Pada karya puisi melahirkan 4 jenis gaya puisi yakni mantera, puisi imajisme, puisi lugu dan puisi lirik. Tema-tema yang diangkat pada puisi mempersoalkan masalah sosial, kemiskinan, pengangguran, jurang kaya dan miskin, menggunakan cerita-cerita serta kepercayaan rakyat dalam balada. Pada prosanya menggambarkan kehidupan sehari-hari seperti warna daerah dan pedesaan.⁴ Periode ini merupakan periode yang meneruskan gaya sastra pada periode sebelumnya, yakni periode yang menekankan pada struktur estesisnya yang mempersoalkan masalah kemasyarakatan yang baru pada suasana kemerdekaan, yang berorientasi pada bahan-bahan dari kebudayaan Indonesia sendiri, karena dampak kondisi pada saat itu, sehingga corak sastranya bermacam-macam. Sastrawan yang muncul pada periode ini adalah W.S. Rendra (*Blues untuk Bonie*), Toto Sudarto Bachtiar (*Suara*), Nugroho Noto

³Rosida Erowati dan Ahmad Bachtiar, *Sejarah Sastra Indonesia*, hal. 11-12.

⁴Rosida Erowati dan Ahmad Bachtiar, *Sejarah Sastra Indonesia*, hal. 17.

Susanto (*Hujan Kepagian dan Tiga Kota*), Ramadhan K.H. (*Priangan si Jelita*), Trisnoyuwono (*Lelaki dan Mesiu*), Budi Darma (*Olenka*) dan lain-lain.

Budi Darma lahir pada 25 April 1937 di Rembang, Jawa Tengah. ibunya bernama Sri Kunmaryati dan ayahnya bernama Munandar Darmowidagdo. Ayahnya adalah seorang pegawai kantor pos sehingga ia sekeluarga tidak pernah menetap disatu kota.⁵

Ayahnya yang bekerja sebagai pegawai pos tersebut ternyata banyak memengaruhi karya sastra Budi Darma, seperti dalam bentuk tokoh tukang pos dan hal-hal yang memiliki kaitannya dengan surat-menyurat. Tokoh tukang pos ini muncul dalam beberapa karya sastranya seperti dalam cerpen Kritikus Adinan.⁶ Budi Darma merupakan seorang Maestro sastra yang memberikan sumbangan besar terhadap dunia sastra Indonesia. Semasa hidupnya ia banyak menghasilkan karya sastra seperti novel, cerpen, esai dan makalah. Bahkan dari karyanya yaitu *Orez* dan *Kritikus Adrian* yang berbentuk cerita pendek juga dikonversi ke dalam bentuk drama. Selain itu ia juga banyak mendapatkan penghargaan dari tingkat nasional hingga Internasional, adapun penghargaan yang ia peroleh adalah Bintang Bhakti Wisuda Fakultas Sastra dan Kebudayaan penghargaan bagi mahasiswa terbaik di Bidang pendidikan dan pengabdian pada masyarakat (1963), Novel *Olenka* memperoleh hadiah Pertama Sayembara Mengarang Roman Dewan Kesenian Jakarta 1980 (1980), Budi

⁵ Wahyudi Siswanto, *Budi Darma: Karya Dan Dunianya* (Jakarta: PT. Grasindo, 2005), hal. 11-12.

⁶ Siswanto, *Budi Darma: Karya Dan Dunianya*, hal. 12.

Darma dibicarakan dalam *Who's Who In The World* (1982/1983), Hadiah Sastra dari Balai Pustaka (1984), Penghargaan *Southeast Asian Write Award* dari Pemerintah Thailand atas karyanya *Orang-Orang Bloomington* (1984), dan masih banyak lagi.

Budi Darma merupakan salah satu tokoh pembaharu sastra angkatan 1970 dan pengarang yang revolusioner pada saat itu. Beberapa karya Budi Darma yang mejadi wujud potret keadaan sosial, politik, agama dan budaya pada saat itu. Diantara karya-karyanya yang masyhur ialah *Orang-Orang Bloomington*, *Kumpulan Cerpen Kritikus Adinan*, *Pohon Jejawi*, *Tangan-Tangan Buntung*, *Kisah Pilot Bejo*, *Derabat*, *Laki-Laki Pemanggul Goni*, *Rafilus* dan *Ny. Talis*. Semua karyanya dikemas dalam gaya absurdis namun memiliki makna atau sindiran yang tajam, pemikiran atau ide dari Budi Darma dalam menuliskan karya sastranya tak lepas dari peristiwa penting di dalam hidupnya. Budi Darma merupakan seorang eksistensialisme yang mengangkat tema-tema ketakutan, kesendirian, ironi tragedi manusia.

Orang-Orang Bloomington merupakan karya sastra Budi Darma yang ditulis ketika ia sedang menjalankan studi di Amerika, kumpulan cerpen yang terdiri dari 7 cerpen ini berlatar sosial di Amerika, dengan ciri khasnya yakni gaya absurdis dan tidak masuk akal. Namun ini menjadi salah satu cerpen *masterpiece* seorang Budi Darma.

Kumpulan Cerpen Kritikus Adinan, merupakan kumpulan 15 Cerpen karya Budi Darma yang sebelumnya pernah di terbitkan di Majalah *Horison*.

Ke-15 Cerpennya mengangkat tema dengan permasalahan sosial. Diantaranya cerpen yang berjudul “Bambang Subali Budiman”, Tema dari cerpen ini yakni menggambarkan bahwa semua manusia memiliki sisi buruk yang seringkali dirahasiakan. Di dalam cerpen ini kita dapat menyimak pendapat Budi Darma berkenaan dengan pejabat pemerintah yang bekerja asal-asalan dan mementingkan dirinya sendiri, begitu rumitnya mengurus birokrasi di pemerintahan, para istri yang selalu mengalah terhadap sikap suaminya, serta manusia yang membanggakan gelar yang mereka dapat.

Cerpen lainnya yang memotret kondisi sosial adalah “Pohon Jejawi” yang di terbitkan oleh cerpenkompaswordpress.com. Cerpen ini menggambarkan kondisi sosial dan juga agama di era penjajahan Belanda, khususnya masyarakat Surabaya. Dimana pada saat itu pribumi masih menganut sistem kepercayaan animisme dan dinamisme, kondisi sosial pada saat itu juga rentan terhadap diskriminasi sosial yang dilakukan oleh orang Belanda. Hingga muncul. Ungkapan "*Pribumi harus dihina, dilecehkan dan dihina sebelum dibakar hidup-hidup*" menunjukkan bahwa Budi Darma ingin menunjukkan bahwa diskriminasi memang terjadi pada saat itu di era kolonialisme Belanda.

Cerpen yang berjudul “Tangan-Tangan Buntung” di terbitkan oleh cerpenkompaswordpress.com, cerpen ini mengisahkan tentang seorang presiden bernama Nirdawat yang hendak mengubah negaranya menjadi lebih baik, hingga ia menemukan sebuah negara yang makmur dan sejahtera namun

para pemimpinnya berlengan buntung, ternyata disana di ditetapkan hukum untuk memotong lengan para koruptor. dalam alur ceritanya dapat dianalogikan sebagai kisah perjalanan bangsa Indonesia sejak masa 17 Agustus 1945 hingga saat ini, yakni sejak zaman kemerdekaan, Orde Baru, hingga Era Reformasi, berkali-kali berganti pemimpin namun negara ini tak kunjung menjadi negara maju sejahtera serta budaya korupsi yang subur dari masa ke masa.

Cerpen yang berjudul “Kisah Pilot Bejo” yang diterbitkan oleh cerpenkompaswordpress.com, pada cerpen ini Budi Darma menyorot sistem transportasi khususnya penerbangan di Indonesia yang carut marut. Dikisahkan seorang pilot bernama Bejo yang tidak profesional dalam melakukan penerbangan, cerpen ini mengkritik pemerintah Indonesia agar lebih memperhatikan sistem penerbangan di Indonesia.

Cerpen yang berjudul “Derabat” yang diterbitkan oleh kompas sebagai cerpen pilihan terbaik kompas., cerpen ini terbilang unik karena di dalamnya tidak menggunakan dialog sama sekali, namun tetap sarat nilai khususnya dalam mengkritik pemerintahan Indonesia. Cerpen ini pertama kali ditulis oleh Budi Darma di tahun 1994, dimana Indonesia sedang masa pemerintahan Orde Baru, banyak sekali pelanggaran yang terjadi yang dilakukan oleh Aparat negara, banyak manusia tak berdosa yang menjadi korban dari kejahatan tersebut.

Selanjutnya karya sastra yang berhubungan dengan Budaya dan Agama yakni cerpen berjudul “Laki-Laki Pemanggul Goni” yang diterbitkan oleh

cerpenkompaswordpress.com, Budi Darma mengangkat cerpen ini dengan mitos dan mistisisme di Indonesia.

Novel Berjudul “Rafilus” yang diterbitkan oleh noura books ini, berkisah tentang orang Indonesia yang bersikap seolah-olah ia seorang Belanda. Van der Klooning digambarkan oleh Budi Darma sebagai tokoh manusia yang kesepian, mulutnya berbau busuk, suka memandang rendah orang lain, tangannya kuat dan beberapa bagian tubuhnya seperti terbuat dari besi, seperti setan, seperti manusia yang meninggal dan dilahirkan kembali ke dunia, ia pelit dan suka memamerkan apa yang ia punya dan terkontrol oleh kekuatan yang berada diluar dirinya. Sebagai Pembuka Novel ini, Budi Darmamemasukan dalil Al-Qur’an yakni Al-Isra ayat 49 dan 50.

Budi Darma merupakan seorang sastrawan yang memperlihatkan sikap religiusitas secara implisit dalam karya-karya sastranya. Hal ini dapat dilihat dalam salah satu cerpennya yang berjudul Manusia yang Berdosa, cerpen ini banyak berkaitan dengan Tuhan dan Ibadah. Seperti dalam potongan cerpen dibawah ini:

“Dalam sembahyang, dia memohon ampun atas segala dosa-dosanya. Dia juga memohon agar orang-orang yang pernah berbuat buruk kepada dia segera diampuni. Dan dia memohon agar semua

orang yang berbuat baik pada dia hendaknya diberi kehidupan yang lebih baik, dunia dan akhirat.”⁷

Dari kutipan cerpen diatas dapat kita lihat pandangan Budi Darma dalam kehidupan beragama, dalam tulisannya ia menggambarkan sosok Gumirin yang memiliki sifat pekerja keras dan yakin terhadap segala ketetapan Tuhan atas dirinya.

Karya sastra yang bertema kehidupan beragama lainnya adalah Novel Ny.Talis, pada novel ini dapat kita lihat perjalanan spiritual Budi Darma sebagai seorang muslim. Novel ini memberikan pemikiran-pemikiran Budi Darma dalam sudut pandang Islam seperti sebelum kita meninggal hendaknya kita mempersiapkan diri dengan memperbanyak amal shaleh, beribadahlah sebaik mungkin seakan-akan kita akan mati esok hari.

Dasar pemikiran penelitian yang diangkat oleh peneliti mengacu pada pandangan-pandangan mendasar yang diuraikan di atas. Melihat dari adanya kelebihan yang dimiliki oleh seorang Budi Darma, sehingga penelitian ini menarik, karena sepengetahuan penulis belum ada yang mengangkat tema penelitian mengenai Biografi Budi Darma dan Perannya di bidang sastra Indonesia sebagai media pembuka alur sejarah nasional secara lengkap. Hal ini membuat penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berjudul

⁷Budi Darma, “Manusia Yang Berdosa,” in *Kritikus Adinan* (Jogjakarta: Benteng Pustaka, 2017), hal. 273.

“PERANAN BUDI DARMA DALAM DUNIA SASTRA INDONESIA TAHUN 1968-2012”.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis menetapkan tahun 1968-2012 sebagai batasan temporal, karena dalam paparan karya sastra yang digunakan sebagai sumber primer memotret karya sastra Budi Darma yang menjadi motor penggerak alur sejarah nasional baik dalam bidang sosial politik, budaya dan agama pada kurun waktu 1968-2012. Dimana pada periode 1968, Indonesia mengalami dinamika sosial, politik, agama dan budaya yang sangat fruktatif dan penelitian berakhir pada periode tahun 2012 sesuai dengan kritik yang oleh Budi Darma ungkapkan melalui karya sastranya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana riwayat hidup dan karya-karya Budi Darma?
2. Bagaimana peranan Budi Darma dalam Dunia Sastra Indonesia Tahun 1968-2012?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, dapat dikatakan penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui riwayat hidup Budi Darma.
2. Mengetahui peranan Budi Darma dalam Dunia Sastra tahun 1968-2012.

D. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka atau kajian pustaka adalah suatu kajian yang bertujuan agar memperoleh suatu gambaran mengenai ikatan topik penulis yang hendak diajukan dengan penelitian sejenis yang sebelumnya pernah diteliti, hal ini dilakukan agar tidak terjadi pengulangan topik yang diteliti.⁸

Pada bagian sub-bab ini penulis mencoba memaparkan kajian pustaka dari beberapa skripsi dan jurnal yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini menguraikan tinjauan atas sebagian penelitian terdahulu dan sebagian konsep yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini.

1. Artikel yang berjudul “*Potret Pemerintah Indonesia untuk memperkokoh nilai karakter bangsa dalam cerpen Tangan – tangan Buntung Karya Budi Darma*” ditulis oleh Umi Nurfadila dimuat dalam Prosiding SENASBASA Edisi 1 Tahun 2017 Halaman 431-438 Universitas Muhammadiyah Malang. Secara singkat artikel ini membahas salah satu Cerpen Budi Darma yang berjudul Tangan-Tangan Buntung dan kaitannya dengan potret pemerintah Indonesia, pandangan Budi Darma terhadap pemerintah Indonesia dapat terlihat dari bagaimana Budi Darma menggambarkan sikap tokoh, sejarah kepemimpinan suatu negara dan cerita mengenai negara lain.

⁸Abdullah Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 182.

Berdasarkan kajian terhadap artikel tersebut, maka terdapat persamaan dengan penelitian penulis, yakni sama-sama membahas karya Budi Darma. Namun tetap terdapat perbedaan yang terletak pada fokus pembahasan penelitian, yakni artikel ini berfokus kepada salah satu karya Budi Darma yang berupa cerpen sedangkan pembahasan penelitian penulis membahas Peranan Budi Darma dalam Dunia Sastra Indonesia.

2. Skripsi yang berjudul "*Kajian Struktur Tiga Cerpen Karya Budi Darma dalam Kumpulan Cerpen Orang-Orang Bloomington: Perspektif Strukturalisme Naratif A.J. Greimas*", ditulis oleh Galih Sabdo Panuju, mahasiswa Jurusan Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma 2017.

Secara singkat skripsi ini mengupas mengenai kajian struktur pada kumpulan cerpen orang-orang Bloomington dengan menggunakan perspektif strukturalisme naratif A.J. Greimas.

Berdasarkan kajian terhadap skripsi tersebut, maka terdapat persamaan dengan penelitian penulis, yakni sama-sama membahas karya Budi Darma. Namun tetap terdapat perbedaan yang terletak pada fokus pembahasan penelitian, yakni artikel ini berfokus kepada salah satu karya Budi Darma yang berupa cerpen sedangkan pembahasan penelitian penulis membahas Peranan Budi Darma dalam Dunia Sastra Indonesia

3. Artikel yang berjudul “ *Potret Manusia Indonesia dalam Cerpen “Derabat” Karya Budi Darma Kajian Strukturalisme Genetik*” ditulis oleh Anas Ahmadi dalam Jurnal Parafrese Vol.10 No.01 Februari 2010 yang diterbitkan oleh Untag Surabaya.

Artikel ini menggambarkan tentang salah satu cerpen Budi Darma “Derabat” yang memotret manusia Indonesia dalam kajian Strukturalisme Genetik. Berdasarkan kajian terhadap artikel tersebut, maka terdapat persamaan dengan penelitian penulis, yakni sama-sama membahas karya Budi Darma. Namun tetap terdapat perbedaan yang terletak pada fokus pembahasan penelitian, yakni artikel ini berfokus kepada salah satu karya Budi Darma yang berupa cerpen sedangkan pembahasan penelitian penulis membahas Peranan Budi Darma dalam Dunia Sastra Indonesia

4. Artikel yang berjudul “*Eksistensialisme dalam Cerpen Laki-Laki Pemanggul Goni Karya Budi Darma*” ditulis oleh Engkin Suwandana dalam *International Journal of Education, Language and Literature* Vol. 1, No. 2, February 2018 yang diterbitkan oleh Universitas Islam Majapahit.

Artikel ini menggambarkan mengenai salah satu cerpen Budi Darma yang berjudul “Laki-laki Pemanggul Goni” sebuah karya yang bertema ekstensialisme dimana didalam cerpen tersebut dapat dibuktikan dengan temuan-temuan yang bernuansa

kebebasan, cinta, rasa bersalah, kegagalan, keterasingan, dan kematian.

Berdasarkan kajian terhadap artikel tersebut, maka terdapat persamaan dengan penelitian penulis, yakni sama-sama membahas karya Budi Darma. Namun tetap terdapat perbedaan yang terletak pada fokus pembahasan penelitian, yakni artikel ini berfokus kepada salah satu karya Budi Darma yang berupa cerpen sedangkan pembahasan penelitian penulis membahas Peranan Budi Darma dalam Dunia Sastra Indonesia.

5. Artikel yang berjudul “*Dekonstruksi Oposisi Biner dalam cerita Kritikus Adinan karya Budi Darma*” ditulis oleh Iswadi Bahardurr dalam *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, Vol.2 No.1, Maret 2018 yang diterbitkan oleh STKIP PGRI Sumbar. Artikel ini menggambarkan pembacaan dekonstruksi Oposisi Biner terhadap cerita kritikus Adinan, secara singkat dekonstruksi terhadap cerita kritikus adinan tidak dapat dilepaskan dari proses pencoretan kata karena fakta cerita dan tokoh yang dihadirkan oleh pengarang menghadirkan hal-hal yang lazim. Kemudian, dalam proses rekonstruksi terhadap cerita banyak terkuak hal yang aneh dan tidak lazim, akan tetapi membuat pembaca semakin penasaran terhadap cerita yang diangkat, selanjutnya berdasarkan hasil pembacaan dekonstruksi Derrida, maka dapat disimpulkan dalam cerita kritikus

Adinan terdapat oposisi biner yang dibantah oleh pengarang sendiri dengan adanya pembalikan fakta cerita.

Berdasarkan kajian terhadap artikel tersebut, maka terdapat persamaan dengan penelitian penulis yakni sama-sama membahas salah satu karya Budi Darma, sedang perbedaannya terdapat pada metode serta fokus pembahasan. Dimana penulis menggunakan metode sejarah dan membahas secara keseluruhan peran Budi Darma dalam Dunia Sastra Indonesia.

6. Artikel yang berjudul “ *Kajian Novel Ny.Talis Karya Budi Darma Berdasarkan Pendekatan Orientasi Pembaca*” oleh Abdul Rozak dan Sohibah Rasyad dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, diterbitkan oleh Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon. Artikel ini membahas mengenai salah satu karya Budi Darma berjudul “Ny.Talis” secara keseluruhan artikel ini membahas mulai dari gaya bercerita, karakter tokoh, dan lokasi pada cerita. Berdasarkan artikel tersebut maka terdapat sebuah persamaan yang terletak pada pembahasan karya sastra Budi Darma, dan juga terdapat perbedaannya terletak pada metode penelitian dan fokus pembahasan. penulis menggunakan metode sejarah dan pembahasan penelitian ini berfokus terhadap peran Budi Darma dalam Dunia Sastra Indonesia.

E. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis ialah menggunakan metode sejarah. Dimana pengertian metode sejarah itu sendiri merupakan suatu proses dengan menguji dan menganalisa secara kritis terhadap bukti sejarah di masa lampau yang ditemukan di lapangan.⁹ Dalam metode penelitian ini terdapat empat langkah yang mesti dilalui. Diantaranya adalah heuristik, kritik, interpretasi dan terakhir historiografi atau penulisan sejarah.

Tahap pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan sumber sejarah yang sebelumnya telah diperoleh oleh peneliti. Kemudian dilakukan kritik terhadap sumber tersebut dan tahap ketiga adalah melakukan interpretasi atau memberikan makna terhadap sumber sejarah yang dikritisi oleh peneliti, terakhir melakukan historiografi atau penulisan sejarah.¹⁰

1. Heuristik

Pada penelitian sejarah, Heuristik merupakan tahapan pertama dimana pada tahap ini dilakukan penjajakan, pencarian dan juga mengumpulkan sumber-sumber yang diperoleh. Pada tahap ini penulis berusaha untuk mencari dan juga mengumpulkan sumber yang selaras dengan topik yang dibahas pada penelitian ini.¹¹

A. Sumber Primer

⁹Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: Yayasan Universitas Indonesia, 1975), hal. 32.

¹⁰Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hal. 90.

¹¹Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, hal. 93.

a. Buku

- 1) Budi Darma, Orang-Orang Bloomington (Jakarta: Penerbit Noura books,2015)
- 2) Budi Darma, Kritikus Adinan (Jogjakarta: Bentang Budaya, 2002)
- 3) Budi Darma, Ny Talis; Kisah Mengenai Madras (Jakarta: Grasindo, 1996)
- 4) Budi Darma, Derabat (Jakarta: Kompas, 1999)
- 5) Budi Darma, Rafilus (Jakarta: Noura books, 2017)

b. Sumber Online

- 1) Budi Darma, Pohon Jejawi, yang diterbitkan secara online. (<https://cerpenkompas.wordpress.com/2010/12/26/pohon-jejawi/> 2010)
- 2) Budi Darma, Tangan-Tangan Buntung, yang diterbitkan secara online. (<https://cerpenkompas.wordpress.com/2012/07/29/tangan-tangan-buntung/> 2012)
- 3) Budi Darma, Laki-Laki Pemanggul Goni, yang diterbitkan secara online. (<https://cerpenkompas.wordpress.com/2012/02/26/laki-laki-pemanggul-goni/> 2012)
- 4) Budi Darma, Kisah Pilot Bejo, yang diterbitkan secara online.

<https://cerpenkompas.wordpress.com/2007/02/11/kisah-pilot-bejo/2007>)

c. Surat kabar

- 1) Kompas, Rabu, 31 Mei 2006 "Budi Darma dan Dunia Sastra".
- 2) Republika, Minggu, 30 November 1997 " Wawancara: Profesor Budi Darma: Tantangan untuk melahirkan karya besar makin menyusut".
- 3) Horison/127, "Wawancara Tertulis dengan Budi Darma" Oleh Sapardi Djoko Damono.
- 4) Horison Majalah Sastra/ Kaki Langit, Januari 200, "Budi Darma Senantiasa Gagal Mengenali Jati diri." Oleh Tirto Suwondo

B. Sumber Sekunder

a) Buku

- 1) Rosida Erowati dan Ahmad Bahtiar, Sejarah Sastra Indonesia, (Jakarta : Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,2011)
- 2) Risnawati, Perkembangan sejarah sastra Indonesia, (Banda Aceh: Bina Karya Akademika, 2017)
- 3) Wahyudi Siswanto, Budi Darma: Karya dan Dunianya (Jakarta: PT Grasindo,2005)
- 4) Tirto Suwondo, Mencari Jati Diri Kajian Atas Kumpulan Cerpen Orang-Orang Bloomington Budi Darma (Yogyakarta:

Elmaterra Publishing, 2020)

5) E. Kosasih, Apresiasi Sastra Indonesia (Jakarta: Perca, 2008)

6) A. Teeuw, Sastra Indonesia Modern II (Jakarta: Pustaka Jaya, 1989)

b) Surat Kabar

1) Majalah Unesa, Nomor: 157 Tahun XXII - September 2021.

c) Artikel/Jurnal

1) I Made Astika. "Cerpen 'Kisah Pilot Bejo' Karya Budi Darma (Analisis Semiotika Roland Barthes)." Prasi 9, no. 18 (2014): 15–28

2) Tineke Hellwig dan Marijke J Klokke. "Focalization and Theme : Their Interaction in Orang-Orang." Asian Art. Vol. 141, 1985. <http://www.kitlv-journals.nl>.

3) Wahyudi Siswanto, "Tokoh Ganjil Dalam Karya Sastra Budi Darma." Humaniora 22 : 52–63.

d) Skripsi

1) Pinasti, Redita Dwi. "Mitos Dalam Kumpulan Cerpen Laki-Laki Pemanggul Goni Pada Cerpen Pilihan Kompas 2012 Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di SMA." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018.

2) Suhersih, "Biografi WS Rendra Dan Kiprahnya Dalam Dunia

Sastra Indonesia Tahun 1950-2009.” IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2021.

d. Sumber Online

- 1) OBROLAN HATI PENA “Mengenang Prof. DR. Budi Darma (1937-2021) & Kontribusinya Bagi Sastra Indonesia.” Indonesia, 2021.

(<https://www.youtube.com/watch?v=osQUxDLECso&t=2166s>

)

- 2) Unesa Official “Simposium Nasional ‘Menuju Teori Sastra Dunia Jungkir Balik Budi Darma.’” Surabaya, 2021.

{<https://www.youtube.com/watch?v=PToIhe92o9s> }

- 3) Putri Rosmalia “Mendiang Budi Darma Raih Lifetime Achievement Award Di Ubud Writers & Readers Festival 2021.” Media Indonesia, 2021.

- 4) Muhammad Ishom, “Makna Hadits ‘Bekerjalah Untuk Duniamu Seolah Kauhidup Selamanya.’” Islam.nu.or.id, 2020.

(<https://islam.nu.or.id/ilmu-hadits/makna-hadits-bekerjalah-untuk-duniamu-seolah-kauhidup-selamanya-hwmYf>).

- 5) “Orang-Orang Bloomington” Dipublikasikan kutukata.id, 2020.

(<https://kutukata.id/2020/08/05/fiksi/orang-orang-Bloomington/>).

- 6) Rosy Dewi Arianti Saptoyo, “Sastrawan Dan Akademisi Budi

Darma Meninggal Dunia.” Kompas News. 2021.
(<https://www.kompas.com/tren/read/2021/08/21/121500865/sastrawan-dan-akademisi-budi-darma-meninggal-dunia?page=all>
).

7) Sekar Ghandawangi, “Pena Kedalaman Berpikir Sastrawan Budi Darma.” Kompas.Id, 2021.

(<https://www.kompas.id/baca/dikbud/2021/09/14/pemikiran-budi-darma-untuk-pengembangan-sastra>)

8) Gatot Sarmidi, “Kenangan Dari Absurditas Olenka Hingga Prof Budi Darma.” Nusadaily.Com. 2021.

(<https://nusadaily.com/opinion/kenangan-dari-absurditas-olenka-hingga-prof-budi-darma.html>.)

2. Kritik

Setelah mendapatkan sumber-sumber untuk penelitian ini, maka selanjutnya dilakukan tahap kritik. Dimana pada tahap ini seorang sejarawan harus menguji sumber yang telah ditemukan dengan tujuan untuk mendapatkan fakta-fakta yang dapat dipertanggung jawabkan, pada tahap kritik ini terdapat dua tahapan yakni kritik ekstern dan kritik intern.¹²

¹²Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, hal. 101.

a. Kritik Eksternal

Pada tahap kritik ekstern adalah menguji otentisitas ataupun orisinalitas suatu sumber. Dimana sejarawan harus dapat menguji keakuratan sumber sejarah yang diperoleh, dimulai dari waktu sumber sejarah hingga bahan atau materi sumber sejarah yang ditemukan, sejarawan juga harus mampu menjawab apakah sumber itu merupakan sumber yang dikehendaki (otentisitas), apakah sumber itu asli atau turunan (orisinalitas), apakah sumber itu masih utuh atau sudah diubah (soal integritas).¹³

b. Kritik Internal

Berbeda dengan kritik ekstern, kritik intern bertujuan untuk mendapatkan sumber yang memiliki tingkat validitas atau keakuratan tinggi. Dalam hubungannya dengan kritik intern ini, Louis Gottschalk mengatakan bahwasanya setelah menetapkan teks otentik dan menentukan apa yang sungguh-sungguh hendak dikatakan oleh pengarang, maka sejarawan baru menetapkan apa yang menjadi kesaksian saksi. Ia masih harus mendapatkan kesaksian itu kredibel, dan jika memang demikian, sejauh mana.¹⁴

A. Buku

¹³Helius Sjamsudim, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2012), hal. 104-106.

¹⁴Helius Sjamsudim, *Metodologi Sejarah*, hal. 113-115.

- 1) **“Orang-Orang Bloomington”**, pada tahap kritik eksternal buku tersebut diterbitkan pada tahun 2015 oleh Penerbit Noura books. Secara Intern buku ini merupakan salah satu karya sastra Budi Darma yakni sebuah cerpen. Orang-orang Bloomington memuat tujuh cerpen. Beberapa dari cerpen tersebut pernah diterbitkan di koran Horison.
- 2) **“Kritikus Adinan”**, pada tahap kritik eksternal buku tersebut diterbitkan pada tahun 2002 oleh Penerbit Bentang Budaya. Secara Intern buku ini merupakan kumpulan cerpen hasil karya Budi Darma yang memuat 15 Cerpen.
- 3) **“Ny Talis; Kisah Mengenai Madras”**, pada tahap kritik eksternal buku tersebut diterbitkan tahun 1996 oleh penerbit Grasindo di Jakarta. Secara intern buku ini merupakan salah satu novel karya Budi Darma.
- 4) **“Derabat”**, pada tahap kritik eksternal buku tersebut diterbitkan tahun 1994 oleh Kompas di Jakarta. Secara intern buku ini merupakan cerpen pilihan Kompas yang salah satunya cerpen Derabat karya Budi Darma.
- 5) **“Rafilus”**, pada tahap kritik eksternal novel tersebut diterbitkan tahun 2017 oleh penerbit Nourabooks di Jakarta. Secara intern novel ini merupakan karya Budi Darma.

B. Sumber Online

- 1) **“Pohon Jejawi”**, pada tahap kritik eksternal cerpen ini dipublikasikan oleh cerpenkompas.wordpress.com, pada tahun 2010. Secara intern cerpen ini merupakan karya Budi Darma.
(<https://cerpenkompas.wordpress.com/2010/12/26/pohon-jejawi/> 2010)
- 2) **“Tangan-Tangan Buntung”**, pada tahap kritik eksternal cerpen ini dipublikasikan oleh Kompas pada situs resmi cerpenkompas.wordpress.com, pada tahun 2012. Secara intern cerpen ini merupakan karya Budi Darma.
(<https://cerpenkompas.wordpress.com/2012/07/29/tangan-tangan-buntung/> 2012)
- 3) **“Laki-Laki Pemanggul Goni”**, pada tahap kritik eksternal cerpen ini diterbitkan oleh Kompas di situs resmi cerpenkompas.wordpress.com pada tahun 2012. Secara intern cerpen ini merupakan salah satu karya Budi Darma.
(<https://cerpenkompas.wordpress.com/2012/02/26/laki-laki-pemanggul-goni/> 2012)
- 4) **“Kisah Pilot Bejo”**, pada tahap kritik eksternal cerpen ini diterbitkan oleh cerpenkompas.wordpress.com pada tahun 2007. Secara intern cerpen ini merupakan salah satu karya Budi Darma

(<https://cerpenkompas.wordpress.com/2007/02/11/kisah-pilot-bejo/> 2007)

C. Koran/Majalah

- 1) **"Budi Darma dan Dunia Sastra"**, pada tahap kritik eksternal di koran tersebut yang diterbitkan pada 31 Mei tahun 2006 oleh Kompas. Secara intern koran ini ditulis oleh Kris Razianto Mada dan Atika Walujani yang berisikan mengenai karya-karya Budi Darma dari tahun 1969-2003 dan penghargaan yang diperolehnya.
- 2) **"Wawancara: Profesor Budi Darma: Tantangan untuk melahirkan karya besar makin menyusut"** Pada tahap kritik eksternal di koran tersebut yang diterbitkan pada 30 November 1997 oleh Republika. Secara intern koran ini berisi wawancara bersama Budi Darma mengenai isu kesusastraan di Indonesia.
- 3) **"Wawancara Tertulis dengan Budi Darma"** pada tahap kritik eksternal artikel tersebut diterbitkan oleh majalah Horison/127. Secara intern artikel ini ditulis oleh Sapardi Djoko Damono yang berisikan wawancara antara Sapardi dengan Budi Darma berkaitan dengan karya sastra Budi Darma.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan tahap dimana bertujuan untuk menafsirkan atau memberi makna terhadap fakta-fakta (*facts*) ataupun bukti-bukti sejarah (*evidences*). Hal ini diperlukan sebab pada dasarnya bukti-bukti sejarah digunakan sebagai saksi (*witness*) realitas di masa lampau hanyalah saksi-saksi bisu belaka.¹⁵

Dengan menerapkan konsep tersebut, maka penulis mencoba untuk menafsirkan fakta beserta data yang telah penulis kumpulkan dan agar tidak terjadi subyektifitas. Maka ini berhubungan dengan penelitian yang diteliti oleh penulis, **“PERANAN BUDI DARMA DALAM DUNIA SASTRA INDONESIA TAHUN 1968-2012”**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan konsep sejarah dan filsafat yang dikemukakan R.G Collingwood dan diterbitkan dalam buku *The Idea of History dan Essays in the Philoshopy of History*. Collingwood menyebut sejarah sebagai *re-gestae* (jejak masa lalu manusia) yang diperoleh dengan *re-enactmen* (menampilkan kembali jejak masa lalu). Namun, dalam menampilkan jejak-jejak masa lalu manusia tidak hanya “potong” dan “tempel” atau sekadar menulis. Jika seorang sejarawan hanya memotong dan menempel pernyataan (masa lalu) dari sumber saja, maka yang terjadi adalah sejarah yang ditutupi untuk kepentingan otoritas.

¹⁵Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2012), hal. 81.

Tidak hanya mengumpulkan bukti dan melihatnya sebagai fakta, tetapi harus menganalisis apa yang ada dibalik bukti tersebut. Karena itu, sejarawan harus menampilkan kembali suatu peristiwa. Dengan *re-enactmen*, maka sejarawan harus menampilkan kembali pikiran pribadi para agen sejarah pada pemikiran konseptual dengan mengetahui asumsi-asumsi orang lain (pelaku sejarah) dan memisahkannya dengan asumsi sendiri (sejarawan). Proses sejarah, yaitu peristiwa-peristiwa yang pada dasarnya menurut Collingwood memiliki aspek yakni “tindakan” dan “pemikiran”. Yang dicari oleh sejarawan adalah bagaimana proses-proses pemikiran sehingga ketika direkonstruksi disebut dengan sejarah pemikiran.¹⁶

Collingwood memandang bahwa sejarah tidak bisa dipahami tanpa lepas dari imajinasi (menggambarkan kembali pemikiran-pemikiran pelaku atau seorang tokoh sejarah) dan *re-enactment* sebagai bentuk pendekatan sejarah. Pemikiran ini disebut idealisme historis sebagai hasil akumulasi pengaruh kritisisme Kant dan idealisme Hegel yang dikagumi Collingwood.¹⁷

Sementara pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra. Maksud dari pendekatan ini bahwa

¹⁶Ajid Thohir dan Sahidin, *Filsafat Sejarah Profetik, Spekulatif Dan Kritis* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hal. 97.

¹⁷Ajid Thohir dan Sahidin, *Filsafat Sejarah Profetik, Spekulatif Dan Kritis*, hal. 98.

sastra memiliki kedudukan dan fungsi yang sama dengan aspek kebudayaan lain dan sastra harus memiliki hubungan dengan masyarakat. Pada pendekatan ini karya sastra dilihat dalam bentuk dokumen sosial budaya yang memandang realita sosial budaya sebuah masyarakat pada periode suatu masa.¹⁸

Jika dihubungkan dengan penelitian ini, **PERANAN BUDI DARMA DALAM DUNIA SASTRA INDONESIA TAHUN 1968-2012**, kehadiran pemikiran Budi Darma di Indonesia berperan penting dalam dunia sastra dan sejarah Indonesia, sebab semasa hidupnya ia memberikan sumbangan pada dunia sastra dengan menghasilkan karya-karya serta prestasi yang luar biasa, baik nasional maupun internasional. Tidak hanya menjadi karya sastra yang digemari masyarakat, karya-karya sastra Budi Darma ini menjadi motor penggerak alur sejarah nasional baik dalam bidang sosial, politik, budaya dan agama. Sebab karya-karyanya dominan diangkat dari kondisi realita sosial yang ada di sekitarnya. Karena hal tersebut ia juga mendapat julukan maestro sastra.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahapan terakhir dalam metode sejarah. Historiografi memiliki makna suatu proses penyusunan terhadap fakta

¹⁸Ali Imron dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra Teori Dan Aplikasi* (Surakarta: Djiwa Amarta Press, 2017), hal. 133.

sejarah dari berbagai sumber yang telah diperoleh dan diseleksi dalam bentuk penulisan sejarah.¹⁹

Bab pertama pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka dan metode penelitian sejarah (heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi).

Bab dua penulis membahas mengenai riwayat hidup dimulai dari latar belakang keluarga, riwayat pendidikan, latar belakang pekerjaan dan organisasi kemudian karya-karya dari Budi Darma.

Bab tiga penulis membahas mengenai Peranan Budi Darma dalam Dunia Sastra Tahun 1968-2012. Pemikirannya ia tuangkan untuk memperhatikan dan mengkritisi beberapa aspek yaitu bidang sosial politik, budaya dan agama yang diwujudkan dalam bentuk karya sastra serta apresiasi para sastrawan terhadap karya-karya Budi Darma.

Bab empat penutup penulis akan menguraikan kesimpulan, saran, serta daftar sumber/daftar pustaka.

¹⁹Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, hal. 9.